

**“PENAKLUKAN BENTENG-BENTENG KHAIBAR SEBAGAI AWAL
KEKALAHAN YAHUDI TERHADAP MADINAH TAHUN 7H/629M”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Meperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Jurusan sejarah Peradaban Islam (SPI)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

Atika Fahriyah

NIM : A02215003

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Atika Fahriyah
NIM : A02215003
Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
Judul Skripsi : Penaklukan Benteng-Benteng Khaibar sebagai awal
Kekalahan Yahudi di Madinah tahun 7 H

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 15 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

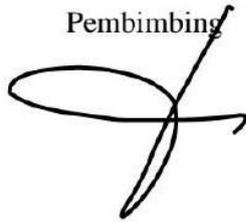


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “*Penaklukan Bentang-Benteng Khaibar Sebagai Awal Kekalahan Yahudi Terhadap Madinah Tahun 7 H*” yang ditulis oleh Atika Fahriyah (NIM. A02215003) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2021

Pembimbing



Drs. H. M. Ridwan, M,Ag

195907171987031001

LEMBAR PENGESAHAN

Sripsi a.n. Atika Fahriyah (A02215003) ini telah diuji oleh Penguji dan dinyatakan
"LULUS"

pada tanggal 9 Februari 2021

Penguji I

Drs. H. M. Ridwan, M.Ag

NIP. 195907171987031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA

NIP. 1952061671987031001

Penguji III

Dr. Nyong Eka Teguh Imam Santoso, M.Fil.I

NIP. 197612222006041002

Penguji IV

Dwi Sasanto, S.Hum, MA

NIP. 197712212005011003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Sunan Ampel Surabaya



H. Agus Aditoni, M.Ag

NIP. 196210021992031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atika Fahriyah
NIM : A02215003
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ SPI
E-mail address : atikafahriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penaklukan Benteng-Benteng Khaibar Sebagai Awal Kekalahan Yahudi Terhadap Madihan Tahun 7H/629 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Maret 2021

Penulis

(Atika Fahriyah)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi berjudul “ *Pengaruh Perang Khaibar Penaklukan Benteng- Benteng Khaibar Sebagai Awal Kekalahan Yahudi Terhadap Madinah Tahun 7 H* “ ini fokus pengkaji permasalahan (1) Bagaimana sebab dan kronologi terjadinya perang khaibar ? (2) Bagaimana konflik dan proses penaklukan benteng –benteng yahudi khaibar ? (3) Bagaimana pengaruh yang dihasilkan dari perang khaibar?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu dengan proses mengkaji dan menganalisis peristiwa sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya. Penulis menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan pendekatan historis penulisingin merekonstruksi peristiwa masa lampau dan pendekatan sosiologis digunakan untuk menggambarkan masa lalu dan mengungkap unsur-unsursosial dari peristiwa yang diteliti.

Penulis menggunakan teori peranan yang digagas oleh Sarjono Soekanto. Teori peran merupakan aspek dinamis statis yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya harus sesuai kedudukannya, Setiap peranadalah serangkaian hak, kewajiban,harapan, norma dan perilaku seseorangyang harus dipenuhi.

Dari penelitian ini disimpulkan diantaranya (1) Perang khaibar terjadi disebabkan dengan banyak perkara dan hal ini, juga merupakan perjalanan panjang relasi orang yahudi dengan orang islam. (2) Pasukan islam menuju khaibar dengan semangat yang tinggi dan didorong dengan keimanan yang mantap, sebab medan yang akan dihadapi adalah medan yang kuat karena dikelilingi tembok yang berlapi- lapis. Ditengah –tengah perjalanan RasulullahShallallahu ,alaihi wa sallam mengutus Abbas Bin Bisyr untuk mencari informasi tentang musuh.(3) Setiap peperangan yang dialami oleh orang islam pasti mempunyai dampak lanjutan, seperti halnya perang khaibar yang memiliki dampak yang sangat besar bagi umat islam, salah satu dampaknya adalah kondusifitas madinah yang sebelumnya merasa terancam dengan keberadaan dan ulah yahudi yang selalu melakukan upaya-upaya untuk menjatuhkan dan mencegah dakwah islam.

ABSTRACT

This thesis entitled "The Influence of the Khaibar War, the Conquest of the Khaibar Fortresses as the Beginning of the Defeat of the Jews against Medina in the Year 7 H" is the focus of examining the problem (1) What is the cause and chronology of the khaibar war? (2) How was the conflict and the process of conquering Khaibar's Jewish forts? (3) What effect did the khaibar war have?

This study uses historical research methods, namely the process of reviewing and analyzing historical events to find authentic and reliable data. The author uses a historical approach and a sociological approach. By using a historical approach the writer wants to reconstruct past events and a sociological approach is used to describe the past and reveal the social elements of the events under study.

The author uses the role theory proposed by Sarjono Soekanto. Role theory is a static dynamic aspect in which when a person exercises their rights and obligations, they must be in accordance with their position. Each role is a series of rights, obligations, expectations, norms and a person's behavior that must be fulfilled.

From this research, it can be concluded that (1) the khaibar war occurred due to many things and this, it was also a long journey of relations between Jews and Muslims. (2) The Islamic troops headed for khaibar with high enthusiasm and driven with solid faith, because the terrain to be faced was a strong one because it was surrounded by multiple walls. In the midst of the journey of the Prophet sallallahu 'alaihi wa sallam, he sent Abbas Bin Bisyr to seek information about the enemy. (3) Every war experienced by Muslims must have had a further impact, such as the khaibar war which had a huge impact on Muslims, wrong One impact is the conduciveness of Madina, which previously felt threatened by the existence and actions of Jews who always made efforts to overthrow and prevent the propagation of Islam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITRASI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Praktis	9
2. Manfaat Prodi Tarkhul Islamyah.....	9
3. Kegunaan untuk masyarakat.....	9
4. Manfaat Bagi Peneliti Lain	10
E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	12
G. Metode Penelitian	13

H. Sistematika Penulisan	17
BAB II KRONOLOGI PERANG KHAIBAR	
A. Sebab-sebab dan Kronologi Sebelum Terjadinya Perang Khaibar.	19
B. Perjalanan Menuju Khaibar dan Jumlah pasukan Islam.....	22
C. Kondisi Setelah Peperangan	30
BAB III PROSES PENAKLUKAN BENTENG-BENTENG YAHUDI KHAIBAR	
A. Penaklukan Benteng-benteng Khaibar	32
1. Awal Pertempuran dan Penghancuran Tembok Na'im	32
2. Penghancuran Tembo Sha'b bin Mu'adz.	34
3. Penaklukan Benteng Qal'ah az-Zubair.....	35
4. Penaklukan Benteng Ubay	37
5. Penaklukan Benteng an-Nizar.	37
6. Penghancuran jilid ke dua wilayah Khaibar.....	39
BAB IV DAMPAK DARI PERANG KHAIBAR	
A. Terciptanya kondusifitas kota Madinah	42
B. Mendapatkan Banyak Harta Ghanimah.....	45
C. Berlanjutnya Misi Dakwah Islam.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran-saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimulai pada masa satu Hijrah Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam berhijrah dari kota Mekkah ke Madinah bersama Abu Bakar Ash Shiddiq. Sesampainya di Madinah beliau pun membangun Masjid, alasannya ialah untuk mempersatukan Kaum Anshar dan Muhajirin. Dengan membangun masjid maka Kaum Muhajirin dan Anshar akan saling berdialog dan semakin akrab dandengan itulah masyarakat Islam di Madinah semakin bertumbuh.

Kedatangan Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta para sahabatnya membuat para petinggi Yahudi yang menetap di Madinah kecewa. Karena, mereka merasa bahwa Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam merebut kepemimpinan para petinggi Yahudi.¹

Yahudi telah memiliki dendam terhadap kaum muslim bahkan sebelum perang Khaibar terjadi. Dendam itu di picu saat terjadi pengusiran Bani Qainuqa dan Bani Nadhir, dan kaum muslim yang berhasil membunuh beberapa Tokoh yang berpengaruh di Bani Quraizah. Para Yahudi sangat cerdas untuk memnyembunyikan permusuhan antara mereka dan kaum muslim, sehingga salah satu pemuka Bani Nadhir berhasil bergabung dengan

¹ Ibnu Katsir, *Al – Bidayah Wa An – Nihayah*, terj. Farid Fahrudin (Surakarta: Insan KamilSolo, 2018), 102.

mereka. Keberadaan beberapa pemuka agama disana sangat menonjol diantaranya ialah Kinanah bin Al-Huqaiq, Sallam bin al-Huqaiq dan Huyai bin Khatab. Mereka bergabung dengan pasukan Yahudi di Khaibar dengan ini hubungan antar kaum Yahudi dan kaum muslim pun dimulai.

Setelah situs Romawi dihancurkan pada tahun 70Masehi, kaum Yahudi bermukim dan meneuskan garis keturunannya di Khaibar yang terletak di sebelah timur Madinah dengan kurunwaktu yang cukup lama. Saat mereka mempunyai peluang untuk menyeran kaum muslim, mereka segra bergerak cepat. Mereka gencar untuk menghasut para kaum Quraisy untuk menyerang kaum muslim dan beberapa suku yang berada di sekitar Makkah. Dari hasil menghasut tadi, terjadilah perang Khandaq dan perang Ahzab yang membuat kaum muslim berhadapan dengan pasukan sekutu. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam melaknat Bani Quraizah yang mengingkari perjanjian damai karena hasutan dari pasukan musuh.²

Pertempuran Khaibar berlangsung pada masa tujuh Hijriyah yang diikuti langsung Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam bisa dikatakan dengan Ghazwah. Pasukan Kaum Muslim yang berjumlah seribu empat ratus orang.³ Berperang melawan Pasukan Yahudi yang berjumlah sepuluh ribu hingga dua puluh ribu orang yang siap tempur. Pasukan musuh dibuat tak percaya karena Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam berani melawan pasukan yang jumlahnya tidak sebanding dengan pasukannya sendiri. Pasukan musuh

² Ali Audah, *Ali bin Abi Talib Sampai kepada Hasan dan Husain* (Jakarta: Litera Antarnusa, 2013), 124.

³ Dalam sumber lain dikatakan 1500 orang

memiliki pertahanan yang sangat kokoh dan benteng – benteng yang sangat tinggi. Namun, akhirnya Perang Khaibar dimenangkan oleh Pasukan Islam. Benteng utama pasukan Yahudi terletak di Khaibar, karena Khaibar terkenal akan kesuburan tanahnya.⁴

Dan penyebab terjadinya Perang Khaibar ialah karena orang Yahudi yang berusaha melindungi kaumnya yang telah diusir oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dari Madinah. Sebelum peperangan terjadi Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memerintahkan orang dari kabilah Asja untuk menjadi pemandu saat menuju Khaibar. Nabi Muhammad SAW berhenti di beberapa lokasi serta membangun masjid disana. Agar kaum Yahudi tidak mendapat bantuan dari bani Ghatafan, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam meminta ke pemandu jalan agar membagi pasukannya dalam dua jalur yang berbeda. Perang Khaibar ialah salah satu perang yang menurut kaum Muslim sangat sengit karena pasukan Yahudi pada saat itu sangat kuat dan juga didukung oleh sejumlah benteng – benteng yang sangat kokoh. Akan tetapi peperangan ini merupakan awal kekalahan Yahudi terhadap Kaum Muslim Madinah tahun Tujuh Hijriyah.

Penduduk Khaibar tidak mengetahui bahwa pasukan muslim yang dipimpin oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam telah memasuki kota Khaibar. Benteng Nuthah dan Syaqa berhasil dilewati oleh kaum muslim. Pada pagi hari kaum Yahudi dikejutkan oleh

⁴ Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad* (Jakarta: Buana Pustaka, 2004), 4

kedatangan Nabi Muhammad Saw dan para pasukan muslim. Dengan cepat mereka mencari tempat berlindung dari serangan kaum muslim.⁵

Sebanyak lima puluh orang dari kaum muslim mendapat luka-luka diawal pertempuran. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam selalu mendampingi kaum muslim selama bertempur menghadapi kaum Yahudi. Seorang Yahudi bernama Samak menemui Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam untuk meminta perlindungan dan bersedia menjadi penunjuk arah yang membuat kaum muslim berhasil menaklukan benteng Nuthat.

Benteng pertama yang dikuasai oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam ialah benteng yang bernama Naim. Untuk menaklukan benteng Naim Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam rela menugaskan seluruh pasukannya untuk menembus rintangan berlapis benteng ini. Demi melindungi Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dari anak panah yang dilepaskan secara membabi buta oleh kaum Yahudi, pasukan muslim rela menjadikan tubuh mereka sendiri menjadi tameng. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam memberikan bendera putih pada Abu Bakar dan Umar bin Khattab kemudian juga diberikan kepada pihak Anshar. Ternyata mereka gagal dalam menyelesaikan tugas. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu

⁵ *Ibid.*, 195

Alaihi Wasallam bersabda “Besok akan kuserahkan panji kepada seseorang yang Allah dan Rasulnya mencintainya. Allah akan memenangkan kaum Mulsim lewat tangannya”. Keesokan harinya Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam memanggil Ali yang matanya sedang sakit dan atas izin Allah bisa sembuh lalu diserahkan panji kepadanya.⁶

Abul Qasim⁷ telah menyerahkan panji kemenangan pada Abu al-Hasan Benteng itu berhasil direbut seelah Ali membunuh Marhab. Menurut riwayat yang dituliskan oleh Abu Rafi, Ali diserang seseorang hingga tameng Ali terjatuh. Alimenghancurkan gerbang yang dekat dengannya untuk dijadikan tameng pengganti. Lalu ia melanjutkan peperangannya hingga berhasil mendobrak benteng musuh. Dengan cepat ia langsung mengirim kbar kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam bahwa ia berhasil menaklukan musuh.

Pada saat kaum muslim menaklukan benteng Nuthat, kaum muslim mengepung dan bertempur selama sepuluh hari. Didalam benteng Nuthat terdapat banyak persediaan bahan makanan, kebutuhan lainnya dan ternak serta lima ratus prajurit didalamnya. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam memohon kepada Allah agar dapat memenangkan pertempuran untuk merebut benteng ini dikarenakan para pasukan bani Aslam yang saat itu tengah merasa sangat letih karena kelaparan.

⁶ Ibnu Ishaq, *Sejarah Lengkap Perjalanan Nabi Muhammad* Terj. Samson Rahman (Jakarta: Akbar Media, 2012) 407

⁷ Nabi Terakhir

Pertempuran ini berjalan selama dua hari, keesokan harinya dihari ketiga kaum muslim berhasil menaklukan benteng Shaab. Kaum yahudi yang panik lalu meninggalkan benteng Nuthat, Naim dan Shaab berlari menuju benteng Zubair yang merupakan salah satu benteng tertinggi dan kokoh.⁸

Kemenangan kaum muslim ini sangat berpengaruh dikabilah Arab yang belum mengislamkan diri. Sebab mereka paham akan pasukan Yahudi dan kekayaan yang mereka miliki sangat besar dan dilengkapi dengan peesenjataan yang lengkap serta sumber pertanian yang sangatlh luas. Selain itu pasukan Yahudi jugamemiliki banyak benteng yang kuat kokoh untuk mereka singgahi.

Usai peperangan pihak Kaum Muslim lebih merasa tenang dalam menghadapi Kaum Yahudi. Setelah menaklukkan benteng Nuthat Kemudian Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam memberi perintah kaum muslim untuk bergegas memindahkan pangkalan militer ke Manzilah. Penduduk yang terkenal paling berani di Khaibar ialah penduduk Yahudi Nuhath. Lalu pasukan muslim melanjutkan perjalanannya menuju benteng Syaqa yang memiliki keamanan yang kuat. Tak berselang lama kaum muslim berhasil merebut beberapa benteng disana. Kemenangan di pihak kaum muslim ini otomatis mnambah kekuatan militer islam beserta pendanaannya.

⁸ Sitiatava Rizema Putra, *Pertempuran-pertempuran Dalam Sejarah Islam* (Jogjakarta:IRCisoD, 2014), 69-71

Setelah Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam menyelesaikan pertempuran di Khaibar, beliau langsung melanjutkan perjalanannya menuju Fadak yang dibawah kekuasaan Yahudi. Saat mereka mendengar kabar bahwa Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam akan datang, dengan segera mereka mengajukan usulan perdamaian untuk membagikan hasil kurma dari Fandaq.

Kemudian Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam meneruskan perjalanannya hingga sampai dilembah Wadil Qura. Daerah ini dijadikan markas pasukan Yahudi. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam menyeru mereka untuk masuk dengan jaminan keselamatannya dan harta mereka.

Tetapi ajakan dari Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam ini ditolak karena mereka lebih memilih berperang melawan pasukan muslim. Peperangan pun akhirnya berlangsung dan jelas kemenangannya diperoleh kaum muslim. Paada saat fajar, dengan terpaksa para kaum Yahudi melepaskan harta mereka sebagai rampasan perang kepada kaum muslim. Lalu harta rampasan itu di bagikan kepada para sahabat Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam.

Kaum Yahudi yang berada di Thaima segera mengirim usulan perdamaian kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam menerima usulan tersebut tanpa meminta harta mereka

sedikit pun. Setelah semua urusan selesai di Khaibar, Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam pun kembali ke Madinah.

B. Rumusan Masalah

Langkah awal untuk mempermudah peneliti dalam mengerjakan skripsi yang sesuai dengan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis membuat beberapa poin-poin masalah seperti di bawah ini :

1. Seperti apa Sebab dan Kronologi terjadinya Perang Khaibar?
2. Bagaimana Konflik dan proses penaklukan Benteng - Benteng Yahudi Khaibar?
3. Bagaimana Pengaruh yang dihasilkan dari Perang Khaibar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tercetuslah beberapa acuan target penelitian ini untuk mendapatkan pengetahuan sebagai berikut :

- a. Agar memahami sebab dan akibat pecahnya pertempuran Khaibar.
- b. Supaya Megerti Konflik dan Proses Penaklukan Benteng-Benteng Yahudi Khaibar.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh yang dihasilkan dari perang khaibar.

2. Tujun Khusus

Untuk meyelesaikan studi akhir sejarah peradaban islam fakultas adab dan humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya dari pengetahuan-

pengetahuan yang telah diperoleh dari perkuliahan juga diharapkan dapat menambah ilmu di bidang Sejarah Peradaban Islam secara mendalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi suatu tambahan ilmu pengetahuan institusi sosial dalam perberdayaan masyarakat guna memperluas wawasan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sejarah.

2. Manfaat Prodi Tarikhul Islamiyah.

Untuk tambahan pada kajian keilmuan spesifiknya dalam bidang *tarikhul Islamiyah* terkait penaklukan Benteng – Benteng Khaibar sebagai Awal Kekalahan Yahudi terhadap Kaum Muslimin Madinah tahun 629M / 7 hijriyah. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan *history* pertempuran Khaibar, spesifiknya teruntuk prodi *tarikhul Islamiah*.

3. Kegunaan untuk masyarakat

Dalam penulisan ini, sangat diniatkan bisa memberi manfaat bagi masyarakat untuk jauh mengerti serta mengingat peristiwa masa lalu pertempuran Khaibar baik melalui kitab, sejarah kehidupan Nabi ataupun tayangan-tayangan peristiwa masa silam supaya masyarakat lebih mengerti dan tidak percaya dengan kebohongan sejarah.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan tambahan untuk penulis selanjutnya dan menjadi sumbangan atau informasi terhadap perkembangan kajian ilmiah bagi peneliti lainnya mengenai Perang Khaibar.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Penelitian ini memerlukan sebuah penelitian dan kerangkateorii yang harus diuraikan, yaitu sebuah deskripsi mengenai sebuah peristiwa yang bergantung pada pendekatan yang digunakan dalam menghadapi fenomena sejarah yang kompleks.⁹

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan Historis dan pendekatan Soisologis. Tujuannya ialah supaya memontret kejadian yang sebenarnya dimasa lampau. dan untuk sudut pandang sosiologis, didalam nya terdapat unsur-unsursosial timbul kejadian pada objek penelitian. Manfaat kajian masalampau dengan sudut pandang sosiologii tersebut sama bisa di katakan dengan sejaarah sosial sebab didalamnya meliputi macam, bentrok, kelompok sosiial, lapisan sosial, status , peranan serta lain.¹⁰

Pertempuran Khaibar terjadi disebabkan adanya pengkhianatan Kaum Yahudi Bani Nadir setelah mereka di usir dari Kota Yastrib oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagiannya adalah Huyay bin Akhtab, Sallam bin Abi Al – Haqiq dan Kinanah bin Rabi bin Abi Al – Haqiq. Sebagian Yahudi Khaibar

⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta; Ombak,2016}, 4-5.

¹⁰ Dudung Abdurrahmaan, *Metode Peneliitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu,1999), 23.

merupakan para pemuka Bani Nadhir yang di usir oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dari Kota Madinah. Mereka berusaha membalas dendam terhadap Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dengan menggelontorkan banyak harta untuk menghasut kabilah-kabilah Arab dan sekitarnya diantaranya adalah Kabilah Ghatafan yang sangat kuat. Dengan tujuan supaya mereka mau bergabung mela Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dan Kaum Muslim. Dan tak lama setelah Perjajian Hudaibiyah, Nabi Muhammad Saw menyerang Kota itu. Setelah persoalan sudah diperoleh dengan itu peneliti akan memaparkan teori yang dianggap sesuai untuk penelitian ini.

Teori ialah menganalisis kaitan satu kejadian dengan kejadian yang lain pada sekumpulan fakta-fakta.¹¹ Kerangka teori yang diaplikasikan untuk pisau analisis pada penelitian dengan judul Penaklukan Benteng – Benteng Khaibar Sebagai Awal Kekalahan Yahudi Terhadap Kaum Muslimin Madinah Tahun 7 Hijriyah adalah Teori Peranan menurut Soerjono Soekanto. Teori Peran merupakan aspek dinamis status yang apabila jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya harus sesuai kedudukannya yang setiap peran adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang yang harus dipenuhi.

Peranan dan kedudukan saling bergantung satu sama lain karena

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2007), 31

setiap perorangan menempati tempat dalam kumpulan manusia dan bekerja sesuai peranan itu.¹²

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai pemimpin pasukan tertinggi, sengaja tidak mengumumkan penyerangan ke Benteng Khaibar ini melainkan merahasiakan. Cara dan strategi ini sangat jitu sehingga kemungkinan rahasia itu bocor ke masyarakat Yahudi semakin kecil. Sehingga masyarakat Yahudi kebingungan dan tidak siap menerima serangan – serangan dari Kaum Muslim. Akhirnya semua Benteng Yahudi jatuh ketangan Kaum Muslim.

F. Penelitian Terdahulu

Perang Khaibar dan perjanjian Hudaibiyah Tahun 6 Hijriyah.¹³ Penelitian terdahulu diperlukan untuk memberikan kemantapan penelitian yang hendak dikerjakan. Dalam skripsi yang ditulis oleh mahasiswa *Kulliyatul Adab wal Insaniyah* IAIN Supel Surabaya juga belum ada membahas mengenai Penaklukan Benteng – Benteng Khaibar sebagai Awal Kekalahan Yahudi terhadap Kaum Muslim Madinah.

a. Strategi dan Diplomasi Perang Nabi Muhammad Saw¹⁴

Termaktub dalam buku *Sirah Nabawiyah* karya Syekh Shafiyurahman, disebutkan bahwasanya bentuk daripada diplomasi pada

¹² Soerjoneo Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 2013), 269.

¹³ Muhamad Syarif, “*Kisah Perang Khaibar dan Perjanjian Hudaibiyah tahun 6 Hijriyah*” (Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Sunan Ampel Surabaya 2014)

¹⁴ Syekh Shafiyurahman, *Sirah Nabawiyah*, terj. Ar – Rohiqul Makhtum, (Jakarta: DarulFalalah, 2000), 483.

masa R Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dengan berkirim surat terhadap beberapa raja, seperti Raja Habasyah, Muqauqis, Kisra Persia, Heraklius dan Uskup Dughatir. Selain mengirimkan surat, utusan yang mengirimkan surat juga memberikan penjelasan bahwa ia seseorang diplomat yang diutus Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dan menjelaskan isi surat yang dikirim.

b. Perang khaibar Tahun 7 hijriyah/ 629M¹⁵

Skripsi ini ditulis oleh Zainal Abidin masa 2015 mahasiswa UNM. Tugas akhir ini menerangkan terkait bagron terjadinya pertempuran khaibar hingga hasil akhirdari peperangan tersebut.

G. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian merupakan suatu kajian dalam mempelajari tehnik – tehnik atau peraturan – peraturan yang terdapat di dalam penelitian (Utsman, 1996).

Penelitian ini bersifat Kualitatif yang mengacu kepada sumber pustaka (*library research*) baik berupa buku, skripsi, jurnal, ensiklopedia, review ceramah youtube dan sumber – sumber lainnya. Penelitian bertujuan untuk membangun kembali (Rekonstruksi) kejadian – kejadian masa lampau yang berdasar pada data dan sumber yang ada adalah suatu tahapan yang sangat penting dalam merekonstruksi sebuah sejarah. Langkah – langkah yang harus

¹⁵ Zainal Abidin , “*Strategi Nabi Muhammad dalam Perang Khaibar*, (Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015

dilakukan oleh peneliti ialah pengumpulan sumber (Heuristik), kritik sumber, analisis atau penafsiran (Interpretasi), dan penulisan sejarah (Historiografi).¹⁶

a. Heuristik

Adalah proses pengoleksian data-data dan jejak sejarah yang dikerjakan oleh resercher.¹⁷ Pada penelitian inilah penulis menggunakan beraneka ragam data dari berbagai literatur baik buku atau karya tulis lainnya yang membahas Perang Khaibar. Sumber yang didapat pada penelaahan ini berasal dari dokumen kepustakaan yang terdapat dari dua macam yaitu sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer akan digunakan pembahasan peristiwa ini yaitu al-bidayah wa An Nihayah terjemahan Ibn Katsir, peneliti menelusuri pada bab – bab yang berhubungan dengan perang Khaibar. Dan juga Sirah Nabawiyah karya Ibnu Ishaq terjemahan yang peneliti temukan di Perpustakaan Provinsi Jawa Timur.

2. Sumber sekunder

Selain sumber primer penulis juga menggunakan sumber sekunder untuk melengkapi dan mendukung data primer yang berupa bahan pustaka yang berkaitan dengan tema inti. Diantaranya adalah Sejarah Peradaban Islam karya Prof. Dr. H. J. Suyuthi Pulungan, M.A, Sirah Nabawiyah karya Husain Haekal, Buku Peperangan dalam

¹⁶ Koentowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), 94-102.

¹⁷ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005)

Sejarah Islam karya Sitiatava Rizema Putra, Sejarah Nabi Muhammad karya Bisri M.Djaelani, Ar- risalah Sejarah Kehidupan Nabi karya Ja'far Subhani, Great Stories of the Quran karya Syekh M.A Jadul Maula, Ali Bin Abi Thalib karya Ali Auda, Sejarah Emas dan Atlas Perjalanan Nabi Muhammad karya Syeikh Shafirurrohman Al Mubarakfuri. Data- data yang digunakan oleh penulis, ada yang merupakan koleksi pribadi, dan tidak sedikit juga mendapatkan dari beberapa perpustakaan, baik kepunyaan kampus ataupun perpustakaan kota dan daerah, dan ada juga yang berasal dari perpustakaan pribadi yang ada di wilayah Surabaya.

b. Kritik Sumber

Kritik Sumber ialah kegiatan menganalisis sumber – sumber yang didapatkan agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak, dan apakah sumber tersebut benar – benar akurat atau tidak.¹⁸

Penulis mengoreksi contohnya dari buku Ali Audah “Ali Bin Abi Thalib” di halaman 125 terkait terbunuhnya Marhab. Ibnu Hisyam berkata bahwa yang membunuh Marhab, pendekar Yahudi Khaibar ini adalah Muhammad bin Maslamah. Setelah Marhab menantang kaum muslim yang berani menghadapi dirinya, dengan begitu Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammewarkan kepada para sahabat yang bersedia melawan Marhab. Akhirnya Muhamad bin Maslamah maju dan bersedia

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), 95.

menghadapinya karna saudaranya telah dibunuh Marhab.

Pernyataan tersebut jelas sangat tidak wajar bahkan sangat berlebihan karena penulis menemukan di buku Perang – Perang Dalam Sejarah Islam bahwasanya Muhammad bin Maslamah tidak membunuhnya hanya berhasil melukainya di pertempuran tersebut. Yang kemudian itu di lanjutkan Ali Alaihissalam hingga Marhab tewas.

Selanjutnya kerangan dari kitab Al – Bidayah Wa An – Nihayah halaman 172 tentang Zainab binti Haris istri salah seorang pemimpin Yahudi Khaibar yang memiliki dendam terhadap Kaum Muslim khususnya kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam atas terbunuhnya orang – orang terkasih Zainab. Dia mencari berbagai cara untuk balas dendam terhadap Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam pemimpin tertinggi kaum Muslim yakni dengan cara meracuni beliau melalui makanan yang Zainab suguhkan dan dalam keterangan buku ini Zainab telah dihukum mati karna telah berusaha membunuh Rasulullah.

Namun penulis menemukan di buku Ali bin Abi Thalib karya Ali Audah bahwasanya Zainab binti Haris tidak dihukumi mati yakni Nabi telah memaafkan karna beberapa alasan yang telah dikemukakannya dan beberapa kesepakatan yang telah disepakati bersama.

c. Penafsiran

Interpretasi adalah Penafsiran dari peneliti dan juga suatu metode atau cara dari sejarawan untuk mengecek data dari sumber – sumber yang

diperoleh apakah ada keterkaitan antar sumber yang satu dengan sumber yang lain.¹⁹

Peneliti beranggapan bahwa terjadinya Perang Khaibar tersebut karena kaum Muslim telah memberi peluang dan kesempatan untuk berdamai dengan mengadakan perjanjian damai yang telah disepakati bersama yang ternyata kaum Yahudi melakukan pengkhianatan dan pelanggaran janji yang sudah disepakati tersebut. Dan diam – diam mereka mengadakan persekutuan dengan kabilah – kabilah arab pedalaman di sekitarnya dan dengan musyrik Quraisy di Makkah. Mereka telah menyusun bebereperencana yang sudah membentuk dengan persekutuan Yahudi Wadi al-Quro dan Taima²⁰ yang akan berlangsung menyerbu Yatsrib.

d. Historiografi

Historiografi adalah cara penulisan hasil penelitian sejarah yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan, sebagai tahap akhir di dalam metode sejarah. Penulisan diperoleh dari hasil penafsiran terhadap sumber – sumber sejarah.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Dari hasil penelitian ini kemudian disusun sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi tentang arah penulisan yang meliputi

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999),65.

²⁰ Ibid, 67

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab 2 Membahas tentang Bagaimana Sebab dan Kronologi terjadinya Perang Khaibar. Bab ini terdiri dari tiga sub bab Kronologi terjadinya Perang Khaibar, Kronologi sebelum perang, tokoh-tokoh dari kaum Muslimin dan kaum Yahudi dan kondisi setelah peperangan.

Bab 3 Berisi tentang Bagaimana Konflik dan Proses Penaklukan Benteng – Benteng Yahudi Khaibar. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu tentang Pasukan Umat Islam dapat menaklukan Benteng – Benteng Khaibar satu demi satu sehingga beberapa benteng pun dapat dikuasai, dan penguraian atau runtutan nama – nama benteng.

Bab 4 Membahas tentang Apa Dampak yang dihasilkan dari Perang Khaibar. Terdapat dua sub bab yaitu Dampak kemenangan Khaibar terhadap kaum Yahudi dan terusirnya Kaum Yahudi dari Kota Makkah.

Bab 5 Berisi Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan seluruh pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

KRONOLOGI PERANG KHAIBAR

A. Sebab-sebab dan Kronologi Sebelum Terjadinya Perang Khaibar.

Di Madinah kaum Yahudi dan kaum Muslim hidup berdampingan. Tetapi, kaum Yahudi terlalu sering melanggar perjanjian yang telah disepakati. Omongan para kaum Yahudi memang tidak dapat dipegang kejujurannya dari awal. Kejadian seperti ini sudah sering mereka lakukan. Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam memilih untuk mengusir mereka keluar dari Madinah. Setelah diusir mereka pindah menempati daerah Khaibar yang jaraknya sekitar 150km dari kota Madinah.

Kaum musyrik Quraisy mulai tidak mengganggu dan tidak mengancam Kaum Muslim melalui beberapa kesepakatan dan perjanjian Hudaibiyah yang lalu. Penyampaian risalah mulai berjalan dengan lancar dan kehidupan Kaum muslim mulai tenang, hal ini sesuai dengan poin-poin yang termaktub dalam perjanjian Hudaibiyah¹ tapi masih belum begitu sempurna. Kaum Yahudi terus menjadi ancaman yang berbahaya bagi kelangsungan hidup dan dakwah kaum muslim. Kaum yahudi yang ada dasarnya adalah orang yang licik dan penakut. Mereka tidak berani melakukan tindakan atas ide-ide busuknya sendiri. Mereka menyuruh orang lain untuk memberi bayaran pada kelompok

¹ Syaifur Rahma Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw dari Kelahir Sampai Detik-detik Akhir*, Terj. Hanif Yahya, (Riyadh: Darussalam, 2008) 505

Ghatafan untuk menyelesaikan maksud dan tujuannya. Kaum Yahudi sangat dendam serta memiliki rasa dengki yang tertanam didada mereka. Mereka sangat berambisi untuk memusnahkan kaum muslim dan mereka akan berhenti sampai kaum muslim menganut agama yang sama dengan mereka.

Ada banyak pendapat tentang bulan kejadian Perang Khaibar diantaranya adalah sebagai berikut. Menurut Ibnu Ishaq Perang Khaibar terjadi Bulan Muharram Tahun ketujuh Hijriyah. Menurut Al-Waqidi perang Khaibar terjadi pada Bulan Shafaratau Rabi'ul Awal Tahun ketujuh Hijriyah, sekembalinya dari Perang Hudaibiyah. Sementara pendapat Ibnu Sa'ad bahwa Perang Khaibar terjadi pada Bulan Jumadil Ula Tahun ketujuh Hijriyah. Sedangkan Imam Az-Zuhri dan Imam Malik berpendapat bahwa perang tersebut terjadi pada bulan Muharram Tahun keenam Hijriyah. Ibnu Hajar telah merubah pendapat dari Ibnu Ishaq atas pendapat Al-Waqidi.²

Kaum Yahudi di Khaibar tidak menampakkan permusuhanya kepada Kaum Muslim hingga para pemimpin BaniNadhir berada di tengah-tengah mereka. Mereka, merasa sakit hati karen atelah diusir dari kampung halamannya yang dimana mereka lahir dan tumbuh besar disana. Mereka pergi dari Madinah dengan menyandra para perempuan dan bocah-bocah beserta kekayaan mereka.³

Kepemimpinan yakni para pembesar Yahudi Khaibar cukup menarik

² Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Peperangan Rasulullah*, Terj. Arbi, Nila Fajariyah (Jakarta:Ummul Qura, 2017) 501

³ Abu Muhammad Abdul Mali bin Hisyam Al-Muafiri, *Sirah Nabaiyah Ibnu Hisyam*, Terj. Fadlhi Bahri (Bekasi: Darul Falah, 2014) 158

Kaum Yahudi Khaibar untuk mengadakan perlawanan, penentangan dan pembalasan terhadap Kaum Muslim. Dorongan atas mereka berperang adalah rasa benci dan keinginan mereka untuk kembali kekampung halaman mereka. Sebagaimana yang telah kita ketahui awal pembentukan strategi kekuatan yang terjadi dalam Perang Ahzab ialah milik Yahudi Khaibar di bawah pemandu pemuka Bani Nadhir. Pembentukan strategi tersebut memiliki peran yang besar dalam mengendalikan kaum Quraisy serta orang-orang Arab badui untuk melawan kaum Muslim.

Hal itu mereka telah menggunakan seluruh harta benda yang dimiliki demi melancarkan niat busuknya tersebut. Langkah mereka selanjutnya ialah upaya meyakinkan Bani Quraidzah agar ingin ikut dalam pengkhianatan dan bekerjasama dengan pasukan Ahzab. Bahkan mereka sudah membelajakan sebagian besar harta bendanya serta memanfaatkan hubungan kaum Yahudi Bani Quraizhah dengan mereka demi membantu pasukan Ahzab dan menikam Kaum Muslim dari belakang. Kelicikan mereka mengakibatkan Kaum Muslim dalam bahaya serta negara mereka yang baru berkembang.⁴

Sesuai dari Perjanjian Hudaibiyah, Kaum Muslim bergegas dan bekerja keras menyusun beberapa rencana untuk membasmi bahaya dari Kaum Yahudi Khaibar yang menjadi ancaman bagi keamanan Kaum Muslim. Atas diturunkannya surat Al-Fath ayat: 20 yang artinya “ Allah menjanjikan kepada

⁴ Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Peperangan Rasulullah*, Terj. Arbi, Nila Fajariyah (Jakarta: Ummul Qura, 2017) 502

kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, makanya disegerakannya harta rampasan itu untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang – orang mukmin dan Dian menunjukkan kamu pada jalan yang lurus.” Ayat ini turun setelah perjanjian Hudaibiyah tentang penaklukan Khaibar dan perampasan harta sebagai Ghanimah.⁵

B. Perjalanan Menuju Khaibar dan Jumlah pasukan Islam

Selesai Nabi Muhammad menemui sebenarnya Kaum Yahudi berhubungan dan bekerja sama dengan Fadak, Taimakdan Wadil Qura maka Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam.” beserta 1.400 pasukannya yang kesemuanya adalah pasukan yang ikut dalam Bai’atur Ridwan di Hudaibiyah. Seratus (100) diantaranya berkuda bergerak menuju Khaibar dengan tempuhan perjalanan tiga hari tiga malam. Sedangkan pasukan yahudi khaibar mencapai 10.000 hingga 20.000 pasukan. Sahabat yang di pilih oleh Rosulullah adalah Numailah bin Abdullah al-Laitsi sebagai pemimpin sementara di Kota Madinah selama kepergiannya ke Khaibar dan menyerahkan Bendera putih kepada Ali bin Abi Thalib

Ketika orang-orang Munafik dan manusia-manusia yang lemah kepercayaannya yakni manusia ketika mendengar banyak keuntungan (harta rampasan perang) yang di janjikan dengan Allah berusaha ikut serta dalam peperangan tersebut yang mana pada awalnya mereka tidak mau menyertai

⁵ Ibid, 503

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam berperang pada waktu peperangan Hudaibiyah. Allah menerangkan perihal mereka kepada Nabi dalam firmanNya surah Alf: 15. Yang artinya: “orang – orang budai yang tertinggal itu akan berkata apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan, biarlah kami, niscaya kami mengikutimu; mereka hendak mengubah janji Allah. Katakanlah, kamu sesekai tidak (boleh) mengikuti kami: demikian Allah telah menetapkan sebelumnya; mereka akan mengatakan, sebenarnya kamu dengki pada kami. Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali”.⁶

Ketika Nabi Muhammad Saw akan berangkat dan meneruskan safarnya menuju Khaibar beliau mengumumkan, beliau tidak menghendaki orang-orang ikut untuk berperang menyertai beliau hanya karena Ghanimah atau harta rampasan perang kecuali orang yang sungguh-sungguh ingin berjuang. Dan yang ikut serta melangkah berperperang serta Nabi Muhammad Saw hanyalah orang - orang yang ikut dalam perjanjian “ baiat aridwan” Hudaibiyah angkanya mencapai sekitar 1.400 sahabat.⁷

Nabi Muhammad Saw memasrahkan urusan wilayah Yastrib pada as-Siba“ Bin Urthufah al-Ghifari. Untuk pendapat atau riwayat yang lain termasuk Ibn Ishaq, Nab Muhammad Saw menyerahkan pada an-Numailah bin Abdullah al-laitsi. Namun pendapat awal yang paling mendekati

⁶ Al-Qur’an terjemah kemenag RI 2008

⁷ Syekh Shafiyurahman, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Hanif Yahya (Jakarta: Darussalam, 2001)545

kesesuaian seperti yang dikemukakan para ahli.

Dalam kejadian perang ini manusia-manusia pengkhianat sudah beramal demi keperluan kaum non Muslim Madinah. Manusia-manusia pengkhianat telah melaksanakan komunikasi pada orang non muslim Madinah. Seperti yang dilakukan oleh Abdullah bin Ubay, dirinya sudah memberikan informasi pada masyarakat non muslim tentang keberangkatan Nabi Muhammad Sallahu Alaihi WasallamShallallahu Alaihi Wasallam.” menuju Khaibar, “Nabi Muhammad Sallahu Alaihi WasallamShallallahu Alaihi Wasallam saat berangkat menuju ketempat *antum*, hati-hatilah kalian jangan gentar pada mereka, sebab angka simpanan bekal kalian begitu melimpah, sedangkania dan kumpulan manusia yang disingkirkan daei negaranya dan jumlahnya juga sangat minim dan alat perangnya dengan jumlah sangat sedikit.” Hingga akhirnya penduduk Khaibar mendeteksi perkara ini dan mereka memberi tugas pada Kinanah bin Abi Al-huqaiq serta Haudah Ibn Qais pada kelompok Ghatafan supaya mengemis dukungan. Kelompok Ghatafan ialah konsi Yahudi Khaibar serta supporter mereka pada penghancuran Kelompok Muslim. Mereka memberikan janji akan memberitanda terimakasih separe dari keuntungan Kebun mereka yakni kurma Khaibar pada Kelompok Ghatafan jika sukses atau bisa membikin jera umat Muhammad.⁸

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi WasallamShallallahuAlaihi Wasallam beserta pasukan Muslim berjalan menuju Khaibar dengan keyakinan yang

⁸ Syekh Shafiyurahman, *Sirah Nabawiyah*, Terj. HanifYahya (Jakarta: Darussalam, 2001)520

tinggi, meskipun mereka telah mengetahui kokohnya benteng Khaibar, kekuatan para perajuritnya serta persenjataan militer yang mereka miliki. Mereka berjalan seraya mengumandangkan takbir dengan suara tinggi, sehingga Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam meminta mereka agar merendahkan suara mereka dengan mengatakan: “wahai manusia sekalian, lunaklah dengan diri kalian sungguh kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli lagi jauh. Tetapi kalian berdoa kepada Dzat yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Diriwayatkan oleh Salamah bin Al - Akwa, “kami mengadakan perjalanan malam hari bersama Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam shallallahu alaihi wa salam menuju Khaibar.” Dan saat itu juga Amir bin Al - Akwa menggiring unta sambil menyanyikan syair:

Ya Allah, kalau bukan karena engkau tentu kami tidaklah akan mendapatkan petunjuk kami tidak akan bersedekah dan juga tidak akan shalat, berilah ampunan kamu sebagai tebusan untuk – Mu atas apa yang telah kami lalaikan. Teguhkan langkah kami bila bertemu musuh, berilah ketenangan atas kami jika (perang) diserukan kepada kami, niscaya kami mengikutinya. Namun, dengan seruan itu mereka datang kepada kami.

Akhirnya syair tersebut di dengar oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dan beliau bertanya, “siapakah yang menggiring unta sambil bersyair itu?” Para sahabat menjawab, “ Amir bin Al – Akwa.” Beliau bersabda, “Semoga Allah merahmatinya.” Kemudian Umar bin Khattab berkata, “ Sudah semestinya wahai Nabi Muhammad Sallahu

Alaihi Wasallamuntuk menyenangkankami dengannya.”⁹

Setelah pasukan Muslim melalui buki Ashir kemudian ke penjuru buki ash-Shahba“ (wilayah Khaibar paling bawah). Kemudian menemui dataran rendah Ar-Raji“, sedang batasan *bainahu* ketika itu serta kelompok Ghatafan sama halnya dengansafar dua puluh empat jam. Sementara itu, kelompok Ghatafan bergegas melanjutkan perjalanan Kota yang dituju supaya membantu masyarakat non muslim. Dan pada saat di jalan semuanya memerhatikan sesuatu keanehan di *khalfahum*, semuanya mengira sesungguhnya penduduk Islam sudah menyerbu famili dan kekayaan mereka, setelah itu semuanya pun balik serta tidak menghiraukan kejadian *baina* Nabi Muhammad Saw. serta Khaibar. Kemudian Nabi Muhammad Saw memanggil dua orang supaya menjadi petunjuk jalan untuk mengarahkan dan membawa Pasukan Muslim, salah seorang dari keduanya pertama Husail, untuk memperlihatkan pada Nabi rute yang sesuai, serta diharapkan berhasil menembus Khaibar melalui penjuru lain (yakni dari jalan Syam), tujuannya agar Nabi mampu menghambat manusi non Muslim yang akan kabur malalui Syam seperti halnya Nabi menghalagi berkumpulnya Yahudi dengan kelompok Ghatafan.

Sebagian sahabat yang ditugaskan untuk jadi petunjuk arah memaparkan dengan berucap, “akan saya arahkan untukmu, Yaa Rasululloh Shallallahu „alaihi wa sallam.” dirinyapun ditugaskan supaya mengumumkan

⁹ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Terj. Farid Fahrudin, (Surakarta: Insan Kamil,2019) 137

masing-masing sebutan dari jalur-jalur tersebut secara keseluruhan. Pada Kemudian dirinya menyebutkan salah satu nama dari beberapa jalur tersebut yang biasa dikenal dengan sebutan Huzn (sedih). Ketika Rosululloh Saw memperhatikan sebutan jalur itu beliau tak berkenan menempuhnya. Ada juga yang bernama jalan syasy (kain tipis). Nabi Muhammad Sallahu Alaihi WasallamShallallahu „alaihi wa sallam. ” pun juga tidak berkenan melewati jalan tersebut. Akhirnya Huseil berucap, tersisa satu jalur yang bisa menjadi alternatif ” Umar menimpali, “apa sebutan jalur nya?” Huseil menanggapi, “Marhab (lapang) ketika Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam.” berkenan melewatinya. Rasulullah seakan berharap menemukan sebuah isyarat dari nama – nama tersebut, dan betul setelah penyebutannama jalan yang terakhir ada yang bermakna “lapang” dengan harapan yang tersirat jalan menuju Khaibar, juga akan dilapangkan.¹⁰

Setelah sampai di Khaibar Rosulullah berkata kepadapara shabat: ” berhentilah”, kemudian bermunajat kepada Allah :“Ya Allah, Penguasa langit dan segala keteduhannya, Penguasa kami dengan segala isinya, Penguasa semua setan dengan segala penyesatannya, dan Penguasa angin dengan segala tiupannya, kami memohon kepada-Mu, ya Allah, semua kebajikan yang ada di pemukiman ini, segala yang baik penghuninya, dan segala kebaikan yang ada di dalamnya. Kami berlindung kepada-Mu, ya Allah, dari keburukan yang datang dari pemukiman ini, dari penghuninya dan dari apa yang ada di

¹⁰ *Op cit* 545

dalamnya. “Setelah selesai bermunajat Nabi Muhammad Saw menugaskan supaya maju, “majulah dengan kalimat basmalah”. Baginda Nabi Muhammad Saw bersama pasukannya menempuh perjalanannya dengan sangat cepat hingga memberi kesan serangan dadakan. Kaum Muslim tiba di Khaibar di malam hari.

Kaum Muslim sampai di tempat tujuan saat Fajar. Ketika adzan dikumandangkan di tempat Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.” akan perang, maka beliau menunda penyerangan pada musuh yang seharusnya berlangsung ketika itu. Namun apabila suara adzan belum terdengar beliau akan langsung menyerang musuh.¹¹ Bergegaslah Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam maju ke medan perang untuk bertempur. Sahabat Anas bin Malik menceritakan, ketika itu dia berjalan dengan Abu Thalha dan kaki beliau menyentuh kaki Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam bahkan sampai tersingkap sarung Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu ‘alaihi wa sallam hingga kelihatan putih sebagian paha beliau.

Keesokan hari para pekerja dibuat kaget oleh kaum muslim yang sedang berkemah di benteng mereka. Mereka berlarian histeris dan berdesakan seraya berteriak “Muhamad datang beserta tentaranya” ketika mereka menyaksikan kedatangan Nabi Muhammad Saw dan para Sahabatnya.

¹¹ Muhammad Sa’id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2006) 355

Menyaksikan hal tersebut utusan Allah Saw bersabda: “Allah Maha Besar , binasakanlah Khaibar. Bila kami tidak dihalaman suatu kaum maka pagi harinya orang – orang yang telah di beriperingatan akan mengalami nasib buruk”.¹²

Setelah Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam sampai beliau langsung mengamati perkampungan mereka, beliau berkata: “berhentilah”, lalu beliau berdoa: Ya Allah, Rabb (Pencipta, Penguasa, dan Pengatur) langit-langit dan semua yang dinaunginya. Rabb bumi dan semua yang ditopangnya. Rabb para setan dan semua yang disesatkannya, dan Rabb angin serta semua yang diterbangkannya. Sesungguhnya kami mohon kepada Engkau, kebaikan negeri ini dan kebaikan penduduknya, serta kebaikan yang ada padanya. Kami berlindung dengan-Mu dari kejahatannya, dan kejahatan penduduknya serta kejahatan yang ada padanya. Majulah dengan nama Allah”. Doa ini selalu di baca beliau setiap kali tiba di suatu wilayah.¹³

Sebelum peperangan dimulai Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam menyampaikan beberapa arahan dan nasehat kepada para sahabat serta membagikan beberapa panji perang kepada mereka. Pertempuranpun mulai berkecamuk antara Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dan penduduk Khaibar yang bertahan di benteng-benteng mereka. Hingga akhirnya benteng demi benteng

¹² Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Peperangan Rasullah*, Terj. Arbi, Nila Noer Fajriyah, (Jakarta: UMMUL QURA, 2017) 507

¹³ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Terj. Farid Fahrudin, (Surakarta: Insan Kamil, 2019) 137

berhasil di taklukkan.¹⁴

C. Kondisi Setelah Peperangan

Pertempuran pun telah usai dan kaum Yhudi menyerahkan bentengnya kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam. Pasukan muslim diperintahkan agar tetap melindungi kaum Yahudi beserta harta kekayaannya kecuali Kinanah bin Rabi yang terbukti telah berbohong saat diinterogasi oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam. Perlindungan itu tampaknya sengaja diberikan oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam supaya diperlihatkan pada tingkah laku kelompok Kaum Muslim serta Nasrani pada aktor yang tidak dimenangkan. Islam adalah membawa kebaikan pada semua makhluk atau dalam bahasa yang lainnya sebagai rahmatan lil alamina *Abu Qasim* Saw sempat singgah ke Khaibar selama berhari-hari bahkan beliau hampir terbunuh oleh racun yang diberikan oleh Zainab binti Harist. Zainab mempunyai dendam kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dikarenakan suaminya mati di medan pertempuran melawan pasukan muslim. Zainab memberikan sepotong daging untuk Nabi Muhammad Saw mencicipi satu gigitan tapi karena beliau ragu lalu memuntahkannya. Namun orang yang bersama Nabi Allah yang bernama Bisri bin Bara meninggal dunia karena makan daging tersebut.

¹⁴ Muhammad Sa'îd Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2006) 355

Pasukan muslim yang berhasil menaklukkan Khaibar lalu kembali ke Madinah dengan melewati Wadil Qura (wilayah kekuasaan Yahudi). Di pertengahan jalan kaum muslim dihadang oleh pasukan Yahudi, akan tetapi sama seperti wilayah lain WadilQura juga berhasil ditaklukkan oleh kaum muslim. Disisi lain kaum yahudi Taima dengan sukarela menawarkan kedamaian tanpa harus berperang. Dengan kemenangan itu, Agama yang diridhoi Allah di kota Rasul sebagai sumber energi di wilayah tanah Arab. Ketentraman yang antar penduduk pun mulai terbangun. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam lebih konsentrasi dalam dakwah moralitas masyarakat.¹⁵

Kaum Yahudi banyak yang menjadi hamba sahaya karena mereka menyerah pada syarat membayar pajak serta memberikan tanah mereka kepada kaum muslim.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Terj. Farid Fahrudin, (Surakarta: Insan Kamil, 2019) 140

BAB III
PROSES PENAKLUKAN BENTENG-BENTENG
YAHUDI KHAIBAR

A. Penaklukan Benteng-benteng Khaibar

Benteng pertahanan Yahudi dikenal sangat kokoh. Konon, pasukan Romawi saja tak mampu menembusnya, karena kekokohan dan kekuatannya serta bentuknya yang berlapis – lapis. Khaibar juga memiliki wilayah luas dan terdiri dari beberapa benteng.

Pertama Khaibar mempunyai beberapa tembok pertahanan yaitu tembok Naim, Shab bin Muadz, Qal'ah bin Az-Zubair, Ubay dan benteng Nijar. 3 tembok pertahanan awal terletak di daerah yang bernama Nathah. Dan untuk tembok pertahananyang paling ujung berada di wilayah yang disebut Syaq.

Selanjutnya terdapat benteng Qamush, Wathih, dan benteng Sulalim. Selain benteng-benteng tersebut masih banyak lagi benteng-benteng yang lain tetapi benteng yang lain tidak sekuat dan sebesar kedelapan benteng tadi.¹

1. Awal Pertempuran dan Penghancuran Tembok Na'im

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam memilih benteng Naim sebagai target awal pertempuran. Benteng

¹ Syaifur Rahma Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw dari Kelahir Sampai Detik-detik Akhir*, Terj. Hanif Yahya, (Riyadh: Darussalam, 2008) 548

ini termasuk salah satu benteng terbesar yang dari delapan benteng di Khaibar. Pasukan muslim melakukan penyerangan pertama di benteng ini karena sebagai garis perlindungan awal orang Yahudi dan posisinya yang sangat diperhitungkan.²

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam mengerahkan seluruh pasukan untuk menyerang kaum Yahudi. Mereka menghujani pasukan muslim dengan anak panah secara membabi buta. Pasukan muslim menggunakan tubuh mereka sebagai perisai untuk melindungi Nabi Muhammad Saw dari serangan itu. Hari itu Nabi memberikan bendera putihnya kepada Abu Bakar dan Umar dan satu lainnya untuk kaum Anshar. Masing-masing dari mereka gagal menjalankan tugas tersebut dikarenakan benteng Naim sangatlah kuat dan kokoh. Pasukan muslim butuh setidaknya sepuluh hari untuk dapat menaklukkan benteng ini. Perang ini membuat sahabat yang bernama Mahmud bin Maslamah gugur karena ia dijatuhi penggiling oleh pasukan Yahudi dari atas benteng.³

Kemudian Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Besok akan aku serahkan panji perang ini kepada seseorang yang Allah dan Rasul-Nya mencintainya. Allah akan memenangkan Kaum Muslim melalui tangannya”. Sepanjang malam para sahabat dan seluruh tentara Islam bertanya-tanya siapakah gerangan yang

² *Ibid* 549

³ Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2006) 202-203

akan disertai panji oleh Rasulullah, pada saat pagi tiba banyak sahabat yang berdatangan mendekati Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam dengan penuh harap menerima panji tersebut, karena sesuai dengan sabda Rasul bahwa peperangan atau penaklukan benteng akan berhasil ditangan orang yang akan dipasrahi panji tersebut, kemudian Rasul bertanya, di mana Ali?, lalu para sahabat menjawab, Wahai Rasulullah ia sedang sakit mata, Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam kemudian memerintahkan panggil Panggil dia, ketika Ali teh berada di hadapan Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam kemudian atas izin Allah sakit mata Ali sembuh, dan panji diserahkan kepadanya.⁴

2. Penghancuran Tembo Sha'b bin Mu'adz.

Tembok pertahanan kedua yang diserang kaum muslim adalah benteng Sha'b. Benteng ini ialah benteng terbesar kedua setelah benteng Naim. Peperangan kali ini berlangsung dengan dibawah komando Al-Hubab dengan cara mengepungnya selama tiga hari. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam secara khusus berdoa untuk penaklukan benteng ini diari ketiga.

Ibnu Ishaq meriwayatkan, "Beberapa orang dari Bani Aslam mendatangi Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam dan berkata, „Kami benar-benar sudah berusaha, tapi apa daya kami tidak mampu.“ Nabi

⁴ Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh

Muhammad Sallahu Alaihi Wasallampun berdo'a, „Ya Allah! Engkau Maha mengetahui keadaan mereka, mereka tidak memiliki kekuatan dan aku pun tidak memiliki sesuatu yang bisa kuberikan kepada mereka. Taklukkanlah benteng yang paling kaya dan paling melimpah bahan makanannya ini untuk mereka.“

Kemudian berangkatlah mereka dan Allah menaklukkan benteng itu untuk mereka. Tidak ada di Khaibar benteng yang lebih banyak dan melimpah makanan dan lemaknya dari pada benteng Sha'b ini.”

Setelah Nabi Muhammad Saw berdoa dengan memohon kepada Tuhan yang Maha memberi petunjuk kaum muslim menyerbu benteng tersebut. Saat itu Bani Aslam tengah berada di garis depan, pertempuran pun tak dapat di hindarkan lagi. Sebelum matahari terbenam benteng itu sudah dikuasai oleh pasukan Muslim. Pasukan muslim juga menemukan sejumlah meriam dan kendaraan perang.

Dalam riwayat Ibnu Ishaq, musibah kelaparan pun terjadi, sebagian pasukan muslim menyembelih beberapa keledai dan membakarnya. Saat hendak memakannya Nab Muhammad Saw datang serta mengetahui perkaral itu kemudian melarang para sahabta menyantap keledai tersebut.⁵

3. Penaklukan Benteng Qal'ah az-Zubair.

Setelah kaum muslim berhasil menaklukan kedua benteng yang berada digaris depan, para kaum Yahudi bergeser ke tembok Az-Zubair.

⁵ Syaifur Rahma Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw dari Kelahirin Sampai Detik-detik Akhir*, Terj. Hanif Yahya, (Riyadh: Darussalam, 2008) 551

Tembok ini sama kokohnya dengan kedua benteng tadi. Tembok ini posisinya di puncak dataran tinggi yang sangat sulit untuk dicapai. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam lalu memerikan perintah agar segera mengepung benteng Az-Zubair. Pengepungan ini berlangsung sepanjang cukup lama kemudian tibalah salah manusia Yahudi serta mengatakan bahwa meskipun kaum muslim mengepung selama enam bulan lamanya para Yahudi taidak akan memperdulikannya. Karena didalam benteng para Yahudi memiliki semata air bawah tanah. Pada malam tiba mereka keluar untuk minum dan merasa sangat aman dari Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasalla. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam pun memutuskan untuk menyumbat aliran mata air dan barulah kaum Yahudi itu keluar untuk mempertahankan mata air tersebut.

Dalam pertempuran kali ini beberapa dari kaum muslim gugur dalam pertempuran dan dari kaum Yahudi yang mati berjumlah 10 orang. Dan pada akhirnya Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam Shallallahu Alaihi Wasallam dapay menaklukan benteng ini.⁶

Ketika benteng Az-Zubair dapat direbut dan ditaklukan, orang-orang Yahudi berpindah ke benteng Ubay dan bertahan disana mem Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamsallallahu alaihi wa sallam perintahkan orang-orang Muslim untuk mengepungnya, satu persatu para

⁶ *Ibid* 552

pahlawan Yahudi menantang adu tanding yang semuanya dapat dibinasakan pasukan muslim yang melawannya.

4. Penaklukan Benteng Ubay

Benteng Ubay adalah bagian dari benteng Asy-Syiq, benteng Asy-Syi ini adalah sebuah benteng yang terdiri dari benteng-benteng kecil, dan benteng Ubay ini adalah benteng yang berhasil ditaklukan oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallambeserta para tentara Islam. di benteng Ubay insematterjadi peperanga yang cukup dahsyat, pada saat itu, sempat ada seseorang lelaki Yahudi yang bernama Azwal kemudian menunjukkan keberaniannya dengan keluar dari Benteng dan menentang, mengajak duel, kemudian dari pihak tentara Islam langsung merespon yang diwakili oleh sahabat yang bernama Al-Hubab Al-Mundzir, dari duel tersebut menyebabkan perwakilan Yahudi terpotongan tangan sampai lengannya, dengan kondisi tersebut, Azwal sempat melarikan diri namun sahabat Al-Hubab berhasil mengejarnya dan melakukan penyerangan kembali dan berhasil memotong bagian tumitnya, kemudian kaum musliminmasuk kedalam Benteng dengan sahabat Dujana di barisan terdepan.⁷

5. Penaklukan Benteng an-Nizar.

Setelah berhasil menaklukan seluruh benteng-benteng di garis depan, pasukan muslim pun samapi di benteng terakhir yang paling kokoh

⁷ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Terj. Farid Fahrudin, (Surakarta: Insan Kamil,2019) 139

diantara semua benteng. Benteng itu bernama An-Nizar. Pasukan Yahudi sangat percaya diri bahwa kaum muslim tidak akan mampu untuk melewati benteng ini dan mereka memilih berlindung didalam benteng serta membawa para wanita dan anaknya.

Kaum muslim memilih untuk mengepung benteng An- Nizar sampai tanpa celah. Dikarenakan lokasi benteng yang beada di atas bukit tidak memungkinkan untu mnyelinap masuk kedalam benteng. Disisi lain kaum Yahudi takut untuk keluar benteng dan berhadapan langsung dengan kaum muslim. Namun mereka tetap melancarkan serangan terhadap Kaum Muslim dengan melakukan perlawanan yang sengit yaitu melepaskan bidikan anak panah dan melempar batu ke arah Kaum Muslim.⁸

Karena Benteng An-Nizar ini terlalu kuat dan Kaum Muslim merasa kesulitan untuk ditaklukkan, maka Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammemerintahkan untuk memasang Manjaniq yakni alat - alat pelonta. Pasukan muslim mulai melancarkan peluru-peluru batu sehingga menyebabkan tembok – tembok Benteng An-Nizar berlobang dan rusak. Kaum muslim masuk ke dalam benteng melewati dinding yangberlubang dan melangsungkan peperangan melawan kaum Yahudi.

Pasca penghancuran tembok-tembok pertahanan yang kuat itu maka rampunglah peperangan jilid awal dari wilayah Khaibar, ialah wilayah Nathah serta Syaq. Wilayah ini masih ada tembok-tembok

⁸ Syaifur Rahma Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw dari Kelahin Sampai Detik-detik Akhir*, Terj. Hanif Yahya, (Riyadh: Darussalam, 2008) 553

pertahanan kecil namun Kaum Muslim membiarkan mereka pergi dan menyelamatkan dirinya dengan melarikan diri ke benteng –benteng bagian kedua dari daerah tersebut.⁹

6. Penghancuran jilid ke dua wilayah Khaibar.

Pasca menaklukan Nathah serta Syaqa, tidak lama setelahnya Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamsallahu alaihi wa sallam langsung mengalihkan perhatiannya pada segolongan tentara di tembok Qamush, yaitu tembok Kaum Abu Al-huqaiq dan Kaum Nadhir, Tembok Wathih serta tembok Sulalim. Pasukan persahabatan ini termasuk tentara yang mengalami kemalangan di tembok Nathah serta Syaqa tapi semuanya membuat pertahanan diri energi-energi dan bertahan disana.¹⁰

Para Ahli Sejarah memiliki perbedaan pendapat: apakah terjadi pertempuran di ketiga benteng ini. Riwayat Ibnu Ishaq, secara jelas mengatakan terjadi peperangan serta sama sekali tidak ada musyawarah agar pasrah. Berbeda dengan pendapat Waqidi ia berpendapat bahwa ketiga tembok itu ditaklukkan pasca pembicaraan. Bisa jadi musyawarah ini terjadi karena demi menyerahkan benteng Qumush itu terlaksanan setelah pertempuran. Adapun dua benteng lainnya, saat tiba di wilayah ini Nabi Muhammad menjebak penduduknya sepanjang empat belas *yaum*. Penduduk Yahudi sekalipun tidak keluar dari persembunyiannya hingga

⁹ Syaifur Rahma Al-Mubarakfuri, *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad saw dari Kelahir Sampai Detik-detik Akhir*, Terj. Hanif Yahya, (Riyadh: Darussalam, 2008) 553

¹⁰ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Terj. Farid Fahrudin, (Surakarta: Insan Kamil, 2019) 140

Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam berniat menggunakan peledak supaya menyerang mereka, tapi mereka mantab akan bisa, merekapun minta damai kepada Nabi Muhammad Sallahu Alaihi WasallamShallallahu Alaihi Wasallam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

DAMPAK DARI PERANG KHAIBAR

Memahami dampak yang dihasilkan perang Khaibar, haruslah memahami secara lengkap kondisi sosial yang terjadi di Madinah dan sekitarnya. Madinah sebagai kota yang diharapkan bisa menjadi tempat perlindungan umat Islam dan menjadi kota tempat berkembangnya panji-panji keIslaman, tidak berjalan secara mulus dan lancar begitu saja, sebab meskipun di Madinah telah banyak orang yang akan menyambut kedatangan Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallambeserta dengan sahabat Muhajirin yang lainnya, kota Yastrib¹ juga mempunyai versi tantangan tersendiri bagi berjalannya dakwah Islam, kalau di Makkah diuji bisyiddati ta'adzibil kuffar (kejamnya penyiksaan orang-orang kafir) terhadap orang Islam, sedangkan di Madinah menghadapi persoalan yang lebih kompleks, meskipun tidak separah tantangan di Makkah.

Madinah dikatakan kompleks, sebab di Madinah adalah daerah yang secara sosial mempunyai komposisi masyarakat yang cukup beragam, baik dari suku yang ada di dalamnya, seperti contohnya suku Aus, Khasraj dan Yahudi, ditambah lagi dua kelompok Islam, sahabat Muhajirin dan sahabat Anshar, bahkan juga ada minoritas kaum Nasrani sehingga dari keberagaman ini, tidak semuanya tunduk

¹ nama Madinah sebelum hijrahnya Rasulullah dengan para sahabat Muhajirin, yang kemudian dirubah oleh Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammenjadi "Madinah al- Munawwarah", yang mempunyai arti kota yang bercahaya.

pada konsensus yang sebenarnya telah dibuat bersama.²

Utamanya kaum Yahudi yang selalu menjadi musuh secara diam-diam, serta melakukan upaya-upaya untuk membuat keonaran dan keributan sehingga mengganggu proses jalannya dakwah Islam. salah satu puncaknya adalah terusirnya kaum Yahudi dari kota Madinah sebab telah berkhianat dengan kesepakatan yang telah di buat bersama, bahkan memberikan informasi pada pihak luar untuk menyerang Madinah, lebih parahnya lagi juga sudah mempunyai niat untuk membunuh Rasulullah.³

Banyak sekali dampak dan pengaruh yang dihasilkan dengan keberhasilan mengempur Khaibar sebagai pertahanan terakhir kaum Yahudi, baik dampak kedalam kekuatan internal umat Islam ataupun dampak keluar yakni, popularitas Islam di bumi jazirah Arab atau bahkan diluar Jazirah Arab semakin tinggi, sehingga semua mengetahui kualitas umat Islam yang semakin menunjukkan tarungnya. Berikut ini dampak-dampak yang dihasilkan dari perang Khaibar:

A. Terciptanya kondusifitas kota Madinah

Kota Madinah yang menjadi pilihan sebagai tempat tujuan hijrahnya Nabi Muhammad dengan para sahabatnya adalah, selain untuk menghindari dari pada serangan dan siksaan yang membabitnya dari kafir Quraisy, juga ingin membangun kekuatan Islam, sehingga dakwah Islam bisa berjalan dengan

² Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw Dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*, (Bandung: PENERBIT MARJA, 2014), 236.

³ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Ensklopedi Perang di Zaman Nabi Saw: Telaah Kronologi Sejarah dan Beragam Hikmah di Balik Peperangan Nabi Saw*, Terj, Abdul Halim, (Sukoharjo: Zamzam, 2019) 267

lancar, dan juga orang yang telah bergabung dengan Islam, bisa menjalankan keIslamannya secara bebas tanpa rasa takut akan ancaman dari pihak manapun. Namun yang terjadi di Madinah tetap memiliki problem tersendiri meskipun dengan cara yang lebih halus, semacam penghiatan daripada munafikun serta manusia-manusia Yahudi.

Sebenarnya kedudukan sosial umat Islam sudah memiliki posisi yang strategis, dan telah mampu menjadi panutan serta pimpinan bagi penduduk Madinah, dan hal ini berlaku pada semuanya, tidak terkecuali orang minoritas Nasrani dan orang Yahudi. Namun yang selalu menjadi pengganggu adalah orang Yahudi, sedari awal Nabi setelah menginjakkan kaki di Madinah setelah membangun Masjid sebagai tempat ibadah dan Musyawarah, Nabi juga mempersaudarakan Muhajirin dan Anshar dan juga membuat perjanjian khusus dengan Yahudi, yang pada intinya Yahudi Madinah dibebaskan untuk menjalankan agamanya, sama halnya dengan orang Islam, dan juga termaktub dalam perjanjian itu untuk saling menjaga keamanan Yastrib (Madinah) dari serangan musuh dari luar.⁴

Sebelum terjadi perang Khaibar, sebenarnya umat Islam sudah berhasil menekan pihak kafir Quraisy dengan peristiwa genjatan senjata (perdamian Hudaibiyah) yang terjadi pada bulan Dzul Qa'dah di penghujung tahun keenam Hijriyah, sehingga kondisi umat Islam Madinah sedikit merasakan kelonggoran

⁴ Syaifurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah: Perjalanan Nabi Muhammad dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*, Terj Hanif Yahya, (Jakarta: Darul Haq, 2001)267-268

karena orang-orang yang biasanya selalu mencari celah untuk menumpas dakwah Islam telah dijinakkan dengan perjanjian yang saling mengikat antara keduanya, bahkan suku Khuza'ah wajib dilindungi karena telah mengumumkan bersekutu dengan Rasulullah dan suku bani Bakar bersekutu dengan kaum Quraisy.⁵

Setelah perjanjian Hudaibiyah, maka umat Islam memfokuskan untuk menyelesaikan problem berikutnya yakni ancaman Yahudi Khaibar, dimana Bani Nadhir telah hadir di tengah-tengah mereka yang kemudian memberikan pengaruh pada penduduk Khaibar untuk mengkristalkan niat mereka melakukan perlawanan terhadap umat Islam.⁶

Keputusan untuk fokus pada penaklukan benteng-benteng Khaibar adalah kebijakan yang sangat tepat, sebab ancaman keamanan begitu nyata dengan bayang-bayang Yahudi, apalagi melihat sepak terjang Yahudi menjadi catatan sejarah yang tidak ada hentinya untuk menghancurkan kekuatan umat Islam sebelumnya, salah satu contohnya upaya Yahudi di periode-periode sebelumnya saat di Madinah orang Yahudilah yang membocorkan informasi agar Madinah bisa diserang oleh pihak musuh, sehingga menyebabkan terusirnya mereka, bahkan ketika masa pengusiran meniggalkan Madinah rombongan Yahudi (Bani Nadhir) tidak jera dan malah menampakkan

⁵ Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthi, *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamsaw*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2006) 340-341

⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Ensklopedi Perang di Zaman Nabi Saw: Telaah Kronologi Sejarah dan Beragam Hikmah di Balik Peperangan Nabi Saw*, Terj. Abdul Halim, (Sukoharjo: Zamzam, 2019) 461

kesombongannya dengan tabuhan rebana diikuti dengan tarian biduannya.⁷ Yahudi juga sering melakukan penghasutan atau memprovokasi untuk melancarkan aksinya pada pihak lain seperti halnya yang dilakukan pada kafir Quraisy dan Ghatafan untuk melawan Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallampada peristiwa perang Khandak di tahun ke-5H.⁸

Secara psikologis keberadaan kaum Yahudi bagi umat Islam atau penduduk Madinah merupakan ancaman yang sangat nyata, ketika dibiarkan akan selalu menjadi sumber kerusakan yang tidak bisa diterka kapan beraksinya, namun yang pasti Yahudi akan terus mencari cara untuk melemahkan umat Islam, apalagi dendam Yahudi semakin menumpuk dengan terusirnya Bani Nadhir dari kota Madinah, maka penyerangan pada penduduk Khaibar ini, yang sebenarnya merupakan medan yang sangat sulit, kerana sebagaimana telah disinggung sebelumnya, Khaibar adalah wilayah yang mempunyai benteng-benteng yang berlapis, namun dengan strategi dan tuntunan ilahi umat Islam dapat menaklukkan Khaibar sehingga Madinah menjadi aman dan kondusif dari ancaman-ancaman pihak musuh.

B. Mendapatkan Banyak Harta Ghanimah

Khaibar adalah tempat selain terkenal dengan kekuatan bentengnya yang berlapis-lapis juga terkenal dengan tanah yang subur, selain potensi alam yang subur dilihat dari sumber daya manusianya yakni, orang-orang Yahudi terkenal

⁷ *Op cit* 159

⁸ Abu Muhammad Abdul Mali bin Hisyam Al-Muafiri, *Sirah Nabaiyah Ibnu Hisyam*, Terj. Fadlhi Bahri (Bekasi: Darul Falah, 2014) 181-183

sebagai kaum yang sangat ahli dalam persoalan perekonomian dan bercocok tanam sehingga potensi alam yang ada di wilayahnya betul-betul dimanfaatkan secara baik sehingga Khaibar menjadi wilayah yang kaya, sama halnya kaum Yahudi saat berada di Madinah yang berhasil menempati dan mengelola wilayah Harrah Waqim sebelah timur Yastrib (Madinah).⁹

Perang Khaibar merupakan perang yang bisa dikatakan termasuk perang yang paling banyak mendapatkan harta ghanimah. jika diperinci jenis harta ghanimah tersebut sebagai berikut:

1. Makanan.

Kaum muslim banyak mendapatkan makanan dari balik benteng-benteng Khaibar, di balik benteng-benteng tersebut banyak tersimpan jenis makanan, mulai dari lemak daging, minyak, madu, mentega dan lain sebagainya. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammembolehkan untuk mengkonsumsi makanan tersebut dan beliau tidak mengambil khumus (seperlima hak)nya.

2. Pakaian, perabot, unta, sapi, dan kambing.

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammengambil seperlimanya dan menyalurkan ke orang-orang yang telah ditetapkan Allah Ta'ala. Perkara tersebut selaras dengan yang ditegaskan oleh *Kitabullah* sebagai berikut: “Ketahuilah apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, dan kerabat

⁹ Ajid Thohir, *Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw Dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora*, (Bandung: PENERBIT MARJA, 2014) 240

Rasul, anak-anak yatim, orang miskin, ibnu sabil” (al-Anfal [8]:41) Kemudian membagi empat perlimanya kepada seluruh anggota pasukan.¹⁰

3. Tawanan

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallambanyak menawan wanita-wanita Yahudi dan membagi tawanan tersebut kepada kaum muslimin. Sebab, wanita tersebut juga merupakan harta ghanimah yang harus berlaku hukum ghanimah.¹¹

4. Tanah dan pohon kurma

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammembaginya menjadi 36 bagian, untuk setiap bagiannya ada 100 bagian, sehingga jumlah keseluruhannya mencapai 3600 bagian. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi WasallamShallallahu Alaihi Wasallam dan pasukan muslim hany mendapatkan setengah bagian sebanyak seribu delapan ratus, selebihnya dimanfaatkan pada bencana yang menima Nab Shallallahu Alaihi Wasallam dan pasukan muslim. Sebab kekayaan tersebut sebagai anugrah langsung dari *Rabbulalamin* untuk setiap sahabat yang ikut serta dalam peristiwa perjanjian atau tidak.¹²

¹⁰ Muhammad Sa‘id Ramadhan Al-Buthi, *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamsaw*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2006) 360

¹¹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Ensiklopedi Perang di Zaman Nabi Saw: Telaah Kronologi Sejarah dan Beragam Hikmah di Balik Peperangan Nabi Saw*, Terj. Abdul Halim, (Sukoharjo: Zamzam, 2019) 474

¹² Syaifurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah: Perjalanan Nabi Muhammad dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*, Terj. Hanif Yahya, (Jakarta: Darul Haq, 2001) 231

5. Shuhuf (lembaran-lembaran) Taurat

Di antara ghanimah yang diperoleh umat Islam dari Yahudi beberapa shuhuf Taurat. saatorang-orang Yahudi meminta agar lembaran-lembaran itu dikembalikan kepada mereka, lalu Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammemerintahkan untuk mengembaikan shuhuf tersebut, sebab Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamtidakingin Islam citranya sama dengan apa yang telah ditunjukkan oleh orang Romawi yang membakar dan menginjak-injak kitab suci ketika menaklukkan Yarussalem atau sepertiorang Nasraniyang membakar kitab suci Yahudi andalusia.

Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamyang memang hadir dengan misi utama sebagai penyebar rahmat bagi seluruh alam tidak terkecuali pada Yahudi, meskipun dalam sejarah bersosial dengan Yahudi lebih banyak melakukan penghianatan, namun Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammasih memperlakukan Yahudi sebagaimana manusia yang mempunyai hak-hak sama dengan yang lainnya. Atas permintaan utusan Yahudi yang meminta untuk tetap bisa berada dikampung halamannya. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammengiyakan permintaan Yahudi dengan beberapa Syarat, setengah dari hasil pertanian akan diberikan kepada kaum Muslimin.¹³

Kebijakan Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamcukup strategis dan sangat politis, sebab dari orang Islam sendiri belum ada yang

¹³ Muhammad Sa'īd Ramadhan Al-Buthi, *Sirah Nabawiyah: Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamsaw*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, (Jakarta: ROBBANI PRESS, 2006) 362

siap untuk menggarap lahan Khaibar, hal ini dapat memberikan kekuatan pada Islam sebagai penyuplai untuk kebutuhan, utamanya saat akan melakukan ekspedisi militer. Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam juga memberikan rambu-rambu pada Yahudi bahwa tanah yang mereka bisa diambil sewaktu-waktu oleh orang Islam, rambu ini sebagai pengikat bagi Yahudi untuk tidak berkhianat pada kesepakatan yang telah dibuat.¹⁴

C. Berlanjutnya Misi Dakwah Islam

Perang Khaibar adalah perang yang mempunyai pengaruh sangat besar tidak hanya sebagai bentuk materi adanya pendapatan banyak harta rampasan perang, namun yang lebih penting adalah keberlanjutan dakwah Islam yang sebelum belum begitu leluasa, menjadi lebih bebas dengan berhasilnya menembus benteng-benteng Khaibar yang berlapis-lapis, sehingga bayang-bayang Yahudi yang sebelumnya selalu mengintai sudah tidak ada lagi, karena berhasil dilumpuhkan dengan strategi yang diambil oleh Nabi, dengan rambu-rambu akan mengambil kampung halaman mereka jika sewaktu-waktu Nabi dan umat Islam membutuhkan, dengan bahasa lain Nabi berhasil memenjarakan Yahudi secara halus di dalam kampung halamannya sendiri. Yahudi juga akan berfikir panjang untuk melewati rambu-rambu yang ditetapkan oleh Nabi, karena akibatnya akan fatal, yakni pengusiran.

¹⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Ensiklopedi Perang di Zaman Nabi Saw: Telah Kronologi Sejarah dan Beragam Hikmah di Balik Peperangan Nabi Saw*, Terj, Abdul Halim, (Sukoharjo: Zamzam, 2019) 475

Dengan kondisi lumpuhnya kekuatan Yahudi maka jelas pengaruhnya yang dihasilkannya, yakni semakin gencar dan meluasnya dakwah Islam terbukti dalam sejarahnya, setelah usainya perang Khaibar umat Islam secara leluasa dengan kota Madinah sebagai center pergerakannya secara bebas dan leluasa melanjutkan misi dakwahnya yang terus semakin menampakkan prestasi kemenangannya. Di bawah ini paling tidak, ada dua hal yang membuktikan pengaruh keberhasilan umat Islam pada perang Khaibar, sebagai berikut:

1. Perang Mu'tah adalah perang yang sebenarnya disebabkan oleh pembunuhan duta Islam yang bernama Al-Hariths bin Umar Al-Azdi oleh Syurabil bin Amr al-Ghasani seorang pemimpin yang mendapat kepercayaan dari Kaisar untuk memimpin provinsi Balqa'. Duta tersebut diutus oleh Rasul untuk menyampaikan surat pada penguasa Busra, namun yang terjadi adalah penahanan kemudian di penggel leher duta tersebut, kemudian dari kejadian tersebut membuat murka Rasul dan menyiapkan pasukan dengan kekuatan 3000 prajurit, ini terbilang pengumpulan pasukan terbesar yang pernah ada dalam sejarah awal Islam kecuali yang terjadi di perang Khandaq.¹⁵

Perang Mu'tah yang terjadi secara berkecamuk dan begitu dramatis dengan berjatuhnya para pemegang panji Islam, mulai dari Zaid bin Haristah, sampai kemudian digantikan oleh Khalid bin Waliddan umat Islam berhasil dan mengungguli serangan para tentara Romawi pimpinan

¹⁵ Ibnu Kastir, *Al-Bidayah wa An-Nihayah*, Terj. Farid Fahrudin, (Surakarta: Insan Kamil Solo, 2017) 142

Raja Heraklius yang berjumlah sekitar 200.000 prajurit dengan senjata lengkap, sedang di pihak Islam hanya 3000, namun pasukan Islam pulang tanpa kerugian yang berarti, padahal yang dihadapinya ibarat gelombang, namun dengan kekuatan mental dan iman umat Islam mampu menghadapi negara Romw yang merupakan negara super power pada saat itu.¹⁶

Sebagian masyarakat yang tidak setuju pada Islam mengatakan pada saat pasukan Islam berangkat menuju perang Mu‘tah sama halnya dengan bunuh diri, namun dengan kegigihan pasukan Islam mampu menunjukkan kekuatan dan prestasinya, sehingga dengan kabar ini umat Islam menjadi umat yang diperhitungkan bahkan diluarjazirah Arab.

2. Fathu Makkah (Terbukanya Kota Makkah) merupakan simbol puncak

Keraguan yang melanda bangsa Arab hilang setelah mereka paham dan dapat membedakan antara yang baik dan benar. Sehingga fathu Makkah ini selain memperbaiki kondisi, juga memperkokoh posisi islam, menentukan perilaku orang Arab dalam menerima agama Islam.¹⁷

Kota Madinah semakin ramai dikunjungi oleh para delegasi yang datang secara bergelombang di antara tahun 9-10 H, Semakin hari semakin banyak orang yang berbondong-bondong memeluk agama Islam, sehingga perubahan signifikan ini tergambar jelas perkembangannya, yang sebelumnya pada penyerangan Makkah pasukan Islam hanya berjumlah sepuluh ribu orang, bertambah menjadi tiga puluh ribu orang pada perang

¹⁶ *Ibid* 143

¹⁷ Syaifurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah: Perjalanan Nabi Muhammad dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*, Terj Hanif Yahya, (Jakarta: Darul Haq, 2001)630

Tabuk, kemudian pada kesempatan Haji Wada¹ umat Islam yang disekitar Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamsekitar 100.000 atau 144.000, jadi begitu nyata dampak dan pengaruh setelah kemenangan perang Khaibar diikuti oleh rentetan kemenangan dakwah Islam yang lebih luas dan lebih besar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perang Khaibar terjadi disebabkan dengan banyak perkara dan hal ini, jugamerupakan perjalanan panjang relasi orang Yahudi dengan orang Islam. Tipikal dan sifat orang Yahudi awalnya belum begitu menunjukkan tanda permusuhan secara langsung dengan orang Islam, berbeda jauh dengan orang kafir Quraisy yang sejak awal menentang dan memesuhi Islam. Orang Yahudi begitu banyak catatan hitam terkait hubungannya dengan Islam. Paling tidak dimulai sejak kasus Bani Nadhir di Madinah, Yahud Bani Nadhir melanggar perjanjian yang sebenarnya sudah sama-sama disepakati bersama, bahwa penduduk Madinah apapun latar belakangnya baik yang Nasrani, Yahudi, dan juga Islam mempunyai kewajiban untuk melindungi dari pihak musuh, namun nyatanya Yahudi Bani Nadhir berkhianat dengan memberikan akses pada musuh Rasulullah. Tidak hanyaitu, Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallamjuga pernah sempat akan dibunuh pada saat berkunjung ke salah satu rumah orang Yahudi, awalnya mereka menyambut dengan baik dan sopan, namun ada oknum yan lain merencanakan menjatuhkan batu ditempat Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam duduk, namun Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallammasih dilindungi oleh

Allah Saw pada saat itu. Bani Nadhir dengan tindakan-tindakannya menyebabkannya terusir dari kota Madinah dan berkumpul di tengah-tengah kaum Khaibar yang kemudian memberikan pengaruh yang signifikan. Dendam kepada orang Islam semakin subur ditengah penduduk Khaibar yang kemudian mempermudah untuk terus membangkitkan perlawanan pada umat Islam. Maka dengan kenyataan tersebut usai dari perjanjian Hudaibiyah umat Islam melalui komando Rasulullah, juga atas pemberitahuan dari wahyu umat Islam memfokuskan untuk memberikan tindakan kepada penduduk Khaibar yang telah lama menjadi ancaman dan mengganggu stabilitas untuk kelancaran dakwah Islam.

2. Pasukan Islam menuju Khaibar dengan semangat yang tinggi dan ditopang dengan keimanan yang mantab, sebab medan yang akan dihadapi adalah medan yang kuat karena dikelilingi benteng yang berlapis-lapis. Di tengah-tengah perjalanan Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam mengutus Abba bin Bisyr untuk mencari informasi tentang musuh. Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam dengan pasukannya sampai di sebelah timur Khaibar kemudian mengintruksikan untuk berhenti sejenak untuk memohon kebaikan dan perlindungan di daerah tersebut, saat tiba waktu malam Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam memerintahkan untuk istirahat (tidur) pada seluruh pasukannya, kemudian pasukan Islam

mendirikan tenda dan bermarkas ditempat tersebut, yakni di lembah Raji", lembah yang berada diantara Khaibar dan Ghatafan, sehingga umat Islam berhasil menghentikan jalur bantuan Ghatafan untuk Khaibar. Pada saat menjelang paginya penduduk Khaibar dikagetkan dengan kedatangan pasukan Muslimin telah siap menyerang kotanya. Penduduk Yahudi berlarian ketakutan ke dalam benteng-benteng mereka dan kemudian dikepung oleh kaum muslimin. mulailah kaum muslimin membuka benteng satu persatu. Benteng pertama yang berhasil diruntuhkan adalah benteng Na'im, meskipun dalam benteng ini sempat ada perlawanan sengit dan pasukan Islam hampir kewalahan. Kemudian bangkit dan berhasil ketika pimpinan diberikan kepada Ali bin Abi Thalib. Setelah benteng Na'im kemudian menyusul berhasil ditaklukkan di wilayah an-Natha dan wilayah Syiq yaitu benteng Sha'ab dan benteng Abu Nizar, selanjutnya benteng Al-Qamush yang sangat kuat diwilayah Al-Katah, dan merupakan benteng Ibnu Abil Huqaiq, lalu pasukan Islam meneruskan keberhasilannya pada dua benteng di wilayah As-Salalim dan Al-wathih.

3. Setiap peperangan yang dialami oleh orang Islam pasti mempunyai dampak lanjutan, tidak terkecuali perang Khaibar sangat besar sekali dampak yang dihasilkannya, sebab perang Khaibar adalah peperangan yang sebenarnya sulit, namun umat Islam harus tetap menghadapi dengan segala upaya. Salah satu dampaknya adalah

kondusifitas Madinah yang sebelumnya merasa terancam dengan keberadaan dan ulah Yahudi yang selalu melakukan upaya-upaya untuk menjatuhkan dan mencegah dakwah Islam. Ditambah dengan dendamnya karena sempat terusir dari Madinah, sehingga perang Khaibar mempunyai pengaruh besar hilangnya ancaman Yahudi, yang sebelumnya sudah mulai menunjukkan kesembongannya dan keangkuhannya pada umat Islam. Kedua perang Khaibar juga berdampak pada pendapat umat Islam yang melimpah sebab harta rampasan perang (ghanimah) yang dihasilkan dari perang Khaibar sangat banyak, mulai dari yang berbentuk persenjataan, perabot, makanan, perkebunan, lahan, dan hewan baik berupa kuda ataupun hewan ternak semuanya ada. Khaibar memang terkenal dengan wilayah yang sangat kaya dengan sumber alamnya, kemudian diolah oleh orang Yahudi yang terkenal jago dalam hal pertanian dan perekonomiannya. Harta rampasan perang ini kemudian dibagi secara merata kepada seluruh pasukan Islam dan juga Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam dan para ahlu bait juga mendapatkan hak sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku, bahkan ladang yang dipasrahkan pada orang Yahudi hasilnya akan dibagi pada umat Islam, kenyataan ini begitu jelas semakin kuat dan stabilnya power dan pengaruh umat Islam untuk menjalankan misi dakwahnya.

B. Saran-saran

Penelitian yang telah dirampungkan ini pastinya masih jauh dari sempurna, sebab penulis sendiri yang masih dalam tahap belajar, pastilah ditemukan banyak kekurangan disana-sini. Penulis juga menemukan banyak hal baru dalam proses pencarian sumber, sumber yang dibaca yang bertambah, bertambah pula ilmu baru yang diperoleh, khususnya kaitannya dengan topik yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Maka dengan ini, saran penulis untuk mahasiswa selanjutnya, khususnya kepada Mahasiswa atau pelajar yang mempunyai konsentrasi khusus pada sejarah Islam, utamanya sejarah Nabidan semua peristiwa sejarah yang pernah dialaminya, akan menjadi pelajaran penting dalam bekal berkehidupan. berikut ini poinnya;

1. Penelitian sejarah Islam klasik, khususnya Sirah Nabawiyah baik yang bertema secara umum ataupun dengan tema khusus perlu untuk terus dilanjutkan, sebagai upaya untuk terus mengembangkan khazanah keilmuan, juga untuk turut menyumbangkan narasi yang lebih utuh tentang pribadi Nabi Muhammad, salah satu contohnya penelitian ini dengan mengambil tema khusus, Nabi dengan peristiwa perang Khibar. Tema-tema yang lain bisa dikembangkan juga.
2. Khusus tema perang ini juga sangat disarankan untuk terus mengembangkan penelitian, sehingga makna perang dalam Islam tidak terus menerus disalah fahami oleh masyarakat, setiap peperangan yang pernah terjadi pada zaman Nabi dan diikuti langsung oleh Nabi perlu untuk diulas satu persatu agar tidak hanya peristiwanya saja yang

diinformasikan, tapi juga konteks dan metode yang dipakainya, sehingga dengan upaya semacam ini, bisa memberikan pencerahan perang atau jihad ala Rasulullah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. Metode Penelitian Sejarah. Jakarta: PT LogosWacana Ilmu. 1999
- Abidin, Zainal. Strategi Nabi Muhammad Dalam Perang Khaibar. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015
- Al-Mubarakfuri, Syaifurrahman. Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasulyang Agung Muhammad Dari Kelahian Hingga Detik-detik Terakhir. Terj Hanf Yahya. Jakarta: Darul Haq. 2001
- As-Shalabi, Muhammad Ali. Mu`awiyah bin Abi Sufyan: Prestas Gemilan Selama 20 Tahun Sebagai Gubernur dan 20 tahun sebagai Khalifah. Terj, Izzuddin Karimi. Jakarta: Darul Haq. 2016
- Audah, Ali. Ali bin Abi Thalib Sampai kepada Hasan dan Husain. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa. 2013
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Grup. 2007
- Djailani, Bisri M. Sejarah Nabi Muhammad. Jakarta: Buana Pustaka. 2004
- Gottschalk, Louics. Mengerti Sejarah. Terj Nugroho Susanto. Jakarta: UI Press 1986
- Hisyam, Ibnu. Sirah Nabawiyah. Terj, Fadli Bahri. Bekasi: Darul Falah. 2006
- Ishaq, Ibnu. Sirah Nabawiyah: Sejarah Langkah Kehidupan Rasulullah. Terj, Samson Rohman. Jakar: Akbar Media. 2012
- Kartodirdjo, Sartono. Perdekatan Sosial dalam Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Ombak. 2016
- Katsir, Ibnu. Al-Bidayah WA An-Nihayah. Terj, Farid Fahrudin. Surakarta: Insan Kamil Solo. 2017
- Kuntowijoyo. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 2001
- Putra, Sitiatava Rizena. Perang-perang Dalam Sejarah Islam. Jogjakarta: IRCisoD. 2014
- Ramadhan, Muhammad Sa`id. Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Nabi Muhammad Sallahu Alaihi Wasallam SAW. Terj, Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press. 2006
- Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press 2013
- Syarif, Muhammad. Perang Khaibar dan Perjaian Hudaibiyah Tahun 6 Hijriah. Surabaya. IAIN Sunan Ampel. 2014
- Thohir, Ajid. Sirah Nabawiyah: Nabi Muhammad Saw dalam Kajian Ilmu Sosial-Humaniora. Bandung: Penerbit Marja. 2014
- Zulaicha, Lilik. Metodologi Sejarah. Surabaya: IAIN Sunan Ampel 2005